

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA  
BAGI PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI  
DALAM KITAB WASAYA AL-ABA' LIL ABNA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun oleh:

Burhan Alimussirri

NIM. 09410118

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhan Alimussirri  
NIM : 09410118  
Judul : Metode Pendidikan Akhlak dan Relevansinya bagi Pendidik Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Waṣaya Al-Aba' Lil Abna  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya ini merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang menjadi rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 06 Januari 2016



Yang menyatakan,

  
Burhan Alimussirri  
NIM. 09410118

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*AssalamualaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : BurhanAlimussirri

NIM : 09410118

Judul Skripsi :Metode Pendidikan Akhlak dan Relevansinya bagi Pendidik Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Waṣaya Al-Aba' Lil Abna

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*WassalamualaikumWr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Pembimbing,

  
Dr. Usman, S.S., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/183/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA  
BAGI PENDIDIK MENURUT MUHAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI  
DALAM KITAB WASAYA AL-ABA' LIL ABNA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Burhan Alimussirri

NIM : 09410118

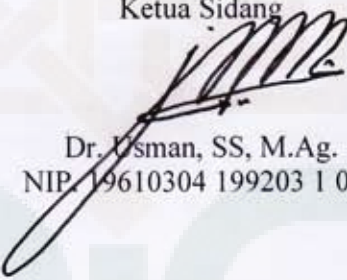
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2016

Nilai Munaqasyah : B+

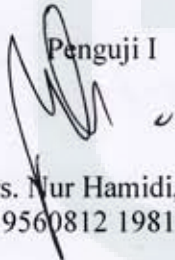
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

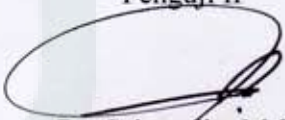
Ketua Sidang

  
Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004


Penguji II

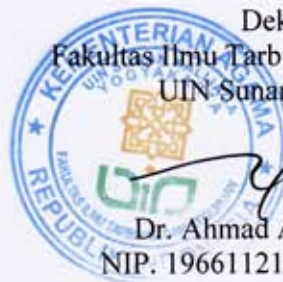
  
Dr. Sabarudin, M.Si.  
NIP. 19680405 199403 1 003

30 AUG 2016

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002



## MOTTO

“Dalam mengajarkan moral harus dengan cara yang bermoral”

( **S.H. Muhammad Irfa'i Nahrawi Naqshabandie** )



# **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :**

1. KEDUA ORANG TUA, AYAH DAN IBUNDA TERCINTA YANG SENANTIASA MENCURAHKAN KASIH SAYANGNYA, MEMBERIKAN MOTIVASI DAN MENJADI INSPIRASI DALAM KEHIDUPAN.
2. SYAIKHINA MR. H.S.M. IRFA'I NACHRAWI AN-NAQSYABANDHI AL-HAJJ QS., YANG SENANTIASA MENCURAHKAN BERKAH KASIH SAYANG DAN DO'A NYA.
3. KELUARGA BESARKU, TERKHUSUS SANTRIWAN SANTRIWATI PONPES QASHRUL ARIFAIN
4. PUTRA-PUTRI GURU, GUS H. SAIFULLAH SANI M., GUS AYATULLAH ATTABIK JANKA DAUSAT, S.HUM., GUS DR. RUHULLAH TAQI MURWAT, S.HI, M.HUM., NING HJ. SHAFWATULLAH ARMINDA BANU, S.HUM., GUS HAIBATULLAH MAHDATULHAQ, S.HUM., GUS FAIDULLAH RAFI, S.EI., BANG FURAIHDI HASANULHAQ, S.HI, M.HUM., YANG SELALU MEMBERIKAN DOA DAN DUKUNGAN,

**SESEORANG BIDADARI CANTIK YANG MASIH DIRAHASIAKAN ALLAH**

**DISANA YANG KELAK AKAN MENJADI IBU DARI PUTRA PUTRI MULIA**

## ABSTRAK

BURHAN ALIMUSSIRRI. *Metode Pendidikan Akhlak dan Relevansinya bagi Pendidik menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Waşaya Al-Aba' Lil Abna*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian ini didasarkan pada urgensi akhlak dalam kehidupan muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Mengingat kepentingan tersebut, pendidikan akhlak haruslah dilaksanakan sejak dini, salah satunya melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam pelaksanaannya, pendidikan akhlak yang dilakukan oleh para pendidik tidak saja bertumpu pada konten pendidikan namun juga metodologi pengajaran pendidikan akhlak. Bertolak dari metode pendidikan akhlak yang digunakan, seorang syeikh ternama yakni *Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari* memiliki metode pendidikan akhlak tersendiri yang tersirat dari kitab beliau yakni *Kitab Waşaya Al-Aba' Lil Abna*. Namun demikian metode pendidikan akhlak tersebut perlu diuji relevansinya dengan metode pengajaran akhlak kontemporer mengingat metode pendidikan akhlak tersebut sebelumnya dikembangkan di kalangan pondok pesantren dan madrasah diniyah. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmiah mengenai metode pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari kitab tersebut serta relevansi metode tersebut dengan metode pendidikan akhlak kontekstual.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan objek penelitian kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna* karangan Syeikh Muhammad Syakir Al-Iskandari yang didukung oleh beberapa buku lain. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan psikologis. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis). Dalam penelitian ini, kajian terfokus pada metode pendidikan akhlak dan relevansinya menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna*, metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah sebagai berikut (1) Metode Nasehat, (2) Metode Pembiasaan, (3) Metode berkisah atau keteladanan, (4) Metode Dialog, (5) Metode perumpamaan dan perbandingan, (6) Metode *Muhāsabah*, (7) Metode *Targhīb dan Tarhīb*. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran akhlak kontekstual, metode dalam kitab tersebut memiliki relevansi dengan metode pendidikan akhlak kontekstual sehingga dapat digunakan pendidik dalam pengajaran akhlak di sekolah. Relevansi tersebut dipandang dari lima aspek yakni (1) Relevansi dengan tujuan, (2) Relevansi dengan bahan, (3) Relevansi dengan kemampuan guru, (4) Relevansi dengan keadaan peserta didik dan (5) Relevansi dengan situasi pengajaran. Dengan demikian, ketujuh metode pendidikan akhlak yang ditemukan pada kitab tersebut dapat diterapkan dalam pengajaran pendidikan akhlak di sekolah formal.

Kata kunci :Metode pendidikan akhlak, *Waşaya Al-Aba' Lil Abna*, Muhammad Syakir Al-Iskandari, Pendidik

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ  
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah yang telah diberikan-Nya. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Metode Pendidikan Akhlak dan Relevansinya bagi Pendidik menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Waṣaya Al-Aba' Lil Abna*, Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan anjuran maupun pelayanan dalam proses akademik.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Dr. Sumedi, M. Ag selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi di



Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Usman, S.S., M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis selama masa studi di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Unit Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengumpulan bahanskripsi.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Abdul Malik dan Ibunda Dra. Endranandijah P atas setiap pengorbanan, kasih sayang, senyum, air mata, dan doa yang selalu teriring dalam setiap langkah.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI angkatan .
8. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah *Ta'ala* membalas kebaikan mereka semua selama ini. Penulis menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini, namun penulis tetap berharap semoga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Penulis



Burhan Alimussirri

NIM. 09410118



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Persetujuan Skripsi.....	iii
Surat Pengesahan Skripsi.....	iv
Moto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Pedoman Transliterasi.....	xii

### BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
1. Metode.....	12
2. Hakikat Pendidikan Islam.....	13
a. Pendidikan.....	13
b. Akhlak.....	15
c. Pendidikan Akhlak.....	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak.....	20
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	24
5. Metode Pendidikan Akhlak.....	26
6. Pendidik.....	34
F. Metode Penelitian.....	35
a. Jenis Penelitian.....	35
b. Pendekatan Penelitian.....	36
c. Objek Kajian.....	36
d. Teknik Pengumpulan Data.....	37
e. Metode Analisis Data.....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	38

### BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI

A. Riwayat Hidup Muhammad Syakir Al-Iskandari.....	40
B. Latar Belakang Historis Lahirnya Kitab <i>Waşaya Al Aba' Lil Abna</i> .....	44
C. Gambaran Kitab <i>Waşaya Al Aba' Lil Abna</i> .....	46

### BAB III HASIL PENELITIAN

A. Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Waşaya Al Aba' Lil Abna</i> .....	50
1. Metode Nasehat ( <i>Mau'izhah</i> ).....	50
2. Metode Pembiasaan.....	54
3. Metode Kisah atau Keteladanan.....	56

4. Metode Dialog.....	59
5. Metode Perumpamaan dan Perbandingan.....	61
6. Metode <i>Muhâsabah</i> .....	63
7. Metode <i>Targhîbdan Tarhîb</i> .....	64
<i>a. Targhîb</i> .....	66
<i>b. Tarhîb</i> .....	67
B. Relevansi Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Wasaya Al Aba' Lil Abna</i> dengan Pendidikan Akhlak Kontekstual bagi Pendidik .....	69
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran.....	76
C. Kata Penutup.....	77
<b>Daftar Pustaka</b> .....	78
<b>Daftar Lampiran</b> .....	82

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan disertasi ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2003. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

### 1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	... ‘.....	koma terbalik di atas
غ	gain	f	ge

ف	fa	F	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrop
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong atau vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah	a	a
.....	Kasrah	i	i
.....	Dammah	u	u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كَتَبَ	Kataba
2.	زُكِرَ	zükira
3.	يَذْهَبُ	Yazhabu

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

ي ... ..	Fathah dan ya	ai	a dan i
و ... ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	Kaifa
2.	حَوْلَ	Ḥaula

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي ..... ا ... ..	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ... ..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ... ..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	Qāla
2.	قِيلَ	Qīla
3.	يَقُولُ	Yaqūlu
4.	رَمَى	Ramā

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta

Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatul aṭfāl
2.	طَلْحَةَ	Ṭalḥah

#### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbanā
2,	نَزَلَ	Nazzala

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Adapun kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti



dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُلُ	ar-Rajulu
2.	الْجَلَالُ	al-Jalaālu

## 6. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أَكَلٌ	Akala
2.	تَأْخُذُونَ	Ta'khuduna
3.	النَّوْ	An-Nau'u

## 7. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kalimat Arab	Transliterasi
1.	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūl
2.	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Al-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No	Kalimat Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn
2.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa aufū al-kaila wa al-mīzaāna/Fa aful-kaila wal mīzāna

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya. Charles E. Silberman menyebutkan bahwa pendidikan tidak identik dengan pengajaran yang hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia namun juga merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.<sup>1</sup>

Dalam kenyataannya, kepribadian manusia selalu identik dengan akhlak (perilaku) yang melekat pada diri seorang individu. Akhlak merupakan segi vital dalam kehidupan manusia. Pembentukannya memerlukan proses yang cukup lama melalui proses internalisasi (pendidikan akhlak) untuk mencapai derajat akhlak yang baik (akhlakul karimah). Dikatakan oleh Syekh Muhammad Syakir dalam kitabnya bahwa akhlak yang baik adalah perhiasan manusia pada dirinya dan diantara saudara-saudara, keluarga dan teman-temannya. Dengan dimilikinya akhlak yang baik akan membawa konsekuensi pada dicintai dan dihormatinya seorang individu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Andre Rananto. *Peranan Media Audiofisual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1982, hal.11.

<sup>2</sup>Asy Syekh Muhammad Syakir. *Washaya Al Aba 'Lil Abna*. Surabaya: Salim Nabhan, hal. 8.

Pencapaian derajat akhlakul karimah seorang individu tak terlepas dari pendidikan akhlak yang didapatnya baik secara formal maupun informal. Pendidikan akhlak ini bersumber dari nilai-nilai yang terangkum dalam Al-Qur'an dan As Sunnah yang pada hakikatnya berpangkal pada usaha untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan undang-undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang mana dinyatakan bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Pendidikan akhlak merupakan landasan utama yang harus diajarkan kepada anak karena baik tidaknya perilaku anak tersebut tergantung pada tingkat pemahaman akhlak itu sendiri. Sedangkan pemahaman tersebut diperoleh melalui proses belajar mengajar yang bersifat edukatif. Di tengah-tengah proses edukatif ini baik ditempat pendidikan formal maupun informal terdapat seorang tokoh yang disebut guru.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak perlu mendapat tempat tersendiri khususnya pada pendidikan formal. Pendidikan formal dalam hal ini sekolah mempunyai andil yang besar dalam memberikan wawasan sekaligus contoh akhlakul karimah dengan berbagai metode yang digunakannya.

---

<sup>3</sup>Tim Redaksi Fokus media, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm.60.

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikolog Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2010, hal.17.

Pendidikan akhlak di sekolah dirasa penting karena tiga alasan mendasar yang menjadi tantangan masyarakat saat ini. *Pertama*, berkurangnya ikatan keluarga yang berdampak pada bergantinya peran sekolah menjadi pengganti keluarga di dalam memperkenalkan nilai-nilai moral karena keluarga yang seharusnya menjadi guru pertama dari anak mulai kehilangan fungsinya. *Kedua*, terjadi krisis moral dan kecenderungan negatif pada kehidupan remaja dewasa ini. *Ketiga*, masyarakat mulai menyadari akan pentingnya nilai-nilai etik, moral dan budi pekerti sebagai suatu moralitas dasar dan sangat esensial bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

Tiga alasan mendasar yang telah dikemukakan di atas menjadi alasan utama mengapa pendidikan akhlak perlu mendapat perhatian di tengah tantangan zaman. Keluhuran budi pekerti melalui akhlak yang mulia merupakan modal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena keluhuran akhlak merupakan factor penting yang akan menumbuhkan wibawa seseorang ditengah-tengah masyarakat.

Dalam hal ini, secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Dengan demikian pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi untuk

---

<sup>5</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm.10-11.

dilaksanakan di mana dalam pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut perlu adanya langkah-langkah maupun metode yang benar dan sesuai, agar tercapai tujuan dari pendidikan dan pembinaan akhlak tersebut serta agar nantinya tercipta generasi yang berakhlak dan bermoral.

Metode pengajaran tentu saja memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar karena efektif atau tidaknya suatu pembelajaran diukur dari tepat tidaknya seorang guru mengadopsi metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didiknya di kelas termasuk dalam hal ini metode pendidikan akhlak. Islam sebagai agama yang universal mengatur berbagai urusan dunia dan akhirat bagi manusia. Dalam melakukan perannya sebagai pendidik, Islam mengajarkan para pendidik (guru) untuk melakukan pendidikan melalui teladan, teguran, hukuman, cerita-cerita, pembiasaan dan melalui pengalaman-pengalaman konkrit.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan metode pengajaran akhlak tersebut, seorang ulama dari Jurga' bernama Muhammad Syakir Al-Iskandari menggunakan metode pendidikan akhlak tersendiri dalam karyanya "*Wasaya Al Aba' Lil Abna*". Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitabnya mengumpamakan pendidikan seorang guru (mudaris) terhadap muridnya dianalogikan sebagai pendidikan ayah terhadap anaknya.<sup>7</sup> Metode pendidikan yang digunakan Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam karyanya "*Wasaya Al Aba' Lil Abna*" bersifat *humanis*

---

<sup>6</sup>Media Akademika, Volume 26, No. 2, April 2012

(memanusiakan manusia). Salah satu bukti yang mengacu pada aspek humanisme dalam pendidikan akhlak yang disampaikan beliau adalah penggunaan kata “ Yaa Bunayya....” yang berarti: Wahai anakku.....” dalam hampir setiap pendidikan akhlak yang disampaikannya. Aspek humanisme dalam kitab ini mempengaruhi psikologi peserta didik yang sifatnya positif karena menempatkan peserta didik sebagai anaknya sendiri serta memosisikannya pada posisi yang nyaman untuk menerima nasihat berupa pendidikan akhlak dari seorang guru. Selain itu, Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitabnya juga menggunakan metode pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.

Keutamaan lain dari kitab ini adalah penulis mengadopsi metode pendidikan akhlak dalam Islam yaitu pemberian nasehat sebagai metode yang dominan dalam pendidikan akhlak. Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari

bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>7</sup>

Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Pemberian nasihat kepada peserta didik menekankan pada ketulusan hati yang tidak berorientasi pada kepentingan material pribadi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad Munir Musa yang diikuti oleh Noer Aly bahwa nasihat itu hendaknya lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidikan berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.<sup>8</sup>

Selain aspek metodologis yang ada pada kitab ini, aspek relevansi ajaran pendidikan akhlak dalam kitab tersebut menjadi kajian yang perlu mendapat perhatian di tengah globalisasi yang melanda bangsa ini. Kitab "*Waşaya Al Aba' Lil Abna*" yang terlahir pada abad 20 pada kenyataannya digunakan sebagai mata pelajaran khusus pendidikan akhlak hingga sampai saat ini. Hal ini dibuktikan dengan sangat familiarnya kitab tersebut di kalangan pendidikan madrasah diniyah dan pondok pesantren.

---

<sup>7</sup>Media Akademika, Volume 26, No. 2, April 2012

<sup>8</sup>Ali, *Pendidikan Agama*, hlm.192; Lihat juga QS.al-A'raf:68.



Penggunaan kitab tersebut berikut dengan metode yang diajarkan di lingkungan madrasah diniyah dan pondok pesantren belum menjawab tantangan apakah metode pembelajaran pada kitab tersebut relevan dengan metode pembelajaran akhlak saat ini mengingat metode tersebut berkembang diantara para santri di madrasah diniyah maupun pada lembaga informal yang notabene bukan lembaga formal. Dalam hal ini, metode pembelajaran akhlak yang diadopsi pada kitab tersebut dinilai masih perlu diuji relevansinya apakah sudah sesuai dengan konteks pendidikan akhlak yang diatur dalam kurikulum sebagai pedoman pengajaran pada pendidikan formal (sekolah). Lebih lanjut, penelitian mengenai metode dan relevansi metode pembelajaran akhlak dalam kitab tersebut perlu dilakukan untuk memberikan wacana baru yang mendasar pada pendidikan akhlak khususnya pada tataran metodologis.

Penelitian ini dianggap penting bagi pendidikan akhlak karena hasil dari penelitian ini akan menguak metode pembelajaran akhlak yang diusung kitab *Wasaya Al-Aba' Lil Abna* dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak kontekstual (masa kini). Dalam dunia pendidikan metodologi (penggunaan metode) dianggap penting karena mempengaruhi efektifitas pembelajaran.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran akhlak yang terdapat dalam kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*?
2. Bagaimana relevansi metode pembelajaran pendidikan akhlak dalam kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'* terhadap pendidikan akhlak saat ini?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjelaskan metode pembelajaran akhlak yang terdapat dalam kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*.
2. Menganalisis relevansi metode pembelajaran pendidikan akhlak dalam kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'* terhadap pendidikan akhlak saat ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Islam dengan cara mengkaji salah satu hasil karya ulama Islam khususnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
2. Memberikan wawasan sekaligus referensi bagi mudaris untuk mengembangkan metode pendidikan akhlak bagi peserta didik.
3. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan Islam.
4. Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk meneliti pada bidang yang sama.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian dalam bidang pendidikan akhlak telah dikaji pada penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Beberapa rujukan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Nur Aeni berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “*Waşaya Al-Aba’ Lil Abna*” Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari (Relevansi dengan Pendidikan Islam). Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis sejauh mana konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan Muhammad Syakir Abna’ relevan dengan pendidikan akhlak saat ini. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa materi-materi yang dikemas dengan sistematis dalam kitab *Waşaya Al-Aba’ Lil Abna* masih relevan untuk disampaikan dalam kegiatan belajar-mengajar pendidikan akhlak karena materi-materi yang dikemukakan Muhammad Syakir dalam kitab “*Waşaya Al-Aba’ Lil Abna*” dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam pencapaian kompetensi pendidikan Islam. Disamping itu kitab *Washoya* juga memuat beberapa metode belajar mengajar. Metode belajar yang terkandung dalam kitab ini antara lain *muthola’ah*, *mudzakarah*, dan *munadzarah*. Adapun metode mengajar yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, hukuman, pembiasaan dan penugasan.<sup>9</sup> Karya ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti buat.

---

<sup>9</sup> Nur Aeni, *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Washoya Al-Aba’ Lil Abna”* Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari (relevansinya dengan pendidikan Islam), *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal.106

Keduanya sama-sama mengkaji kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna*". Hanya saja skripsi ini mengkaji kitab *Waşaya* perihal hal konsep dan metode pendidikan akhlak serta relevansi konsep tersebut dan belum mengimbangi dengan relevansi metode pendidikan akhlak dalam kitab tersebut terhadap pendidikan akhlak masa kini. Penelitian yang dilakukan penulis mengkaji lebih dalam serta melengkapi kajian penulis sebelumnya dalam kaitannya dengan metode pendidikan akhlak dan relevansinya untuk dapat digunakan pendidik dalam pendidikan akhlak kontekstual.

2. Skripsi Dian Dinarni berjudul Studi Komparasi Kitab Tafsir Al-Khallaq karya Hafiz Hasan Al-Mas'udi dan Kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna*" karya Muhammad Syakir Al-Iskandari (Studi Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan nilai-nilai akhlak menurut Hafiz Hasan Mas'udi dan Muhammad Syakir Al-Iskandari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab Tafsir Al-Khallaq karya Hafiz Hasan Mas'udi dan kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna* karya Muhammad Syakir Al-Iskandari terdiri dari : nilai religius (taqwa, jujur), nilai toleransi (saling menghormati dan menghargai serta kasih sayang), nilai mandiri, nilai demokrasi (berdiskusi) nilai semangat kebangsaan (berjiwa kesatria dan perwira), nilai bersahabat (komunikasi, saling membantu, kasih sayang, perhatian), nilai cinta damai (pemaaf, pemurah) dan lain sebagainya.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dikaji peneliti. Keduanya sama-sama membahas tentang kehidupan berakhlak, sementara perbedaan yang terdapat pada keduanya adalah cara menyampaikan intruksi dan penjabaran nilai-nilai. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama mengkaji kitab "*Waṣaya Al-Aba' Lil Abna*" sedangkan perbedaannya terletak pada spesifikasi kajiannya. Dalam penelitian Dian Dinarni, nilai-nilai akhlak menjadi kajian utama sedangkan pada penelitian ini yang menjadi bahan kajian adalah metode pendidikan akhlak serta relevansinya dengan metode pendidikan akhlak saat ini.

3. Tesis karya M. Qomaruzzaman yang ditulis pada tahun 2006. Dengan judul "*Tasawuf dan Pendidikan Aqidah Akhlak (Studi Atas Kitab Al-Hikam)*". Dalam tesis ini yang dibahas diantaranya meliputi problem pendidikan aqidah, problem pendidikan akhlak, metode dan tahapan pendidikan akhlak. Dengan demikian bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab Al-Hikam lebih menekankan pada terwujudnya pengalaman berTuhan dan pengawasan Allah dalam beramal. Tesis ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis kaji. Keduanya sama-sama membahas pendidikan akhlak hanya saja penelitian ini memadukan pendidikan akhlak dengan pendidikan akidah namun tetap membahas metode pendidikan akhlak.

Perbedaan di antara keduanya adalah tesis tersebut belum secara spesifik membahas metode pendidikan akhlak serta relevansinya dengan

metode pendidikan akhlak yang digunakan pendidik saat ini sedangkan penelitian ini membahas lebih dalam tentang metode pendidikan akhlak serta relevansi metode tersebut dengan pendidikan akhlak masa kini. Selain perbedaan objek kajian, keduanya mengkaji kitab yang berbeda meskipun mengambil sudut pandang yang sama yaitu pendidikan akhlak. Penelitian M. Qomaruzzaman mengkaji kitab Al Hikam sedangkan penelitian ini mengkaji kitab “*Waṣaya Al-Aba’ Lil Abna’*”

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode**

Metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodose*” yang berarti jalan. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui.<sup>10</sup> Dalam pengertian yang lain, Muhammad Noor Syam secara teknis menerangkan bahwa metode berarti: a) suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan; b) suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu; c) suatu ilmu yang merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode didefinisikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.<sup>11</sup> Celce

---

<sup>10</sup> M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara. 1987, hal. 97

<sup>11</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers,2002, hlm.40.

Murcia dalam Fauziati menyebutkan bahwa metode merupakan serangkaian prosedur yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Hakikat Pendidikan Akhlak**

### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak menuju kedewasaan yang diartikan mampu bertanggung jawab secara moral atas segala perbuatannya. Orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua si anak atau orang tua yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta, kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam pengertian yang lain, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Fauziati, *Methods of teaching: Traditional Method, Designer Method, Communicative Approach and Scientific Approach*. Surakarta: EraPustaka Utama, 2014 hal 13

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010, hal. 11

<sup>14</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang. *Kapita Selekta Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. IKIP Malang. 1981, hal. 2

Selain itu, pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, dengan teman dan dengan alam semesta. Pendidikan juga merupakan perkembangan yang terorganisasi dengan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual, dan jasmani (fisik), untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya yang diharapkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya (tujuan akhir).<sup>15</sup>

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Ini merupakan proses perubahan sikap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>16</sup>

Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

---

<sup>15</sup> Tardif (1987) dalam Muhibbin Syah

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hlm.232.



dan Negara.<sup>17</sup> Pendidikan juga merupakan kegiatan simultan di seluruh aspek kehidupan manusia yang berlangsung disegala lingkungan dimana dia berada, disegala waktu, dan merupakan hak dan kewajiban bagi siapapun, serta terlepas dari diskriminasi apapun.<sup>18</sup>

Dari pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang masa dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup.

#### **b. Akhlak**

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *Khuluq* yang berarti perangai atau budi pekerti. Sedangkan secara terminologis akhlak merupakan perilaku manusia yang didasari oleh kesadaran berbuat baik yang didorong keinginan hati dan selaras dengan pertimbangan akal.<sup>19</sup> Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.<sup>20</sup>

Dalam Ensiklopedi Islam disebutkan bahwa akhlak merupakan suatu hal yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan sifat-sifat

---

<sup>17</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun2003*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm.3.

<sup>18</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan, Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta:Arruz Media, 2008), hlm.49.

<sup>19</sup> Siddik Tono, dkk. *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, hal. 85-86

<sup>20</sup>Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2007, hal.1

manusia dalam berinteraksi dengan dirinya dan sarannya dan makhluk-makhluk lain serta dengan Tuhannya.<sup>21</sup> Sedangkan pakar akhlak Imam al-Gazhali berpendapat bahwa suatu perbuatan itu biasa disebut akhlak jika perbuatan tersebut dilakukan dengan spontan atau tanpa pertimbangan karena sikap dan perbuatan yang sudah melekat dalam pribadi menjadi watak. Batasan tentang perbuatan yang sudah menjadi watak ini yang kemudian banyak disepakati sebagai salah satu ciri akhlak.

Iman Abdul Mukmin dalam bukunya “*Meneladani Akhlak Nabi*”, berpendapat bahwa akhlak mengandung beberapa arti yaitu tabiat, adat dan watak. Pengertian akhlak sering kali membaaur dengan pengertian moral, budi pekerti, etika, kepribadian, afektif.<sup>22</sup> Secara spesifik, beliau menyimpulkan bahwa yang dimaksud akhlak adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai

الخلق حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر ولا روية

---

<sup>21</sup> Depag RI, *Ensiklopedi Islam I*, (Jakarta: Depag RI, 1993), hlm.132.

<sup>22</sup> Iman Abdul Mukmin Sa'addudin. *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm. 23

“Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pikiran dan pertimbangan”<sup>23</sup>

Syaikh Muhamad bin Ali As-Syarif Al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.<sup>24</sup> Sedang Prof. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik buruk, menerangkan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia kepada manusia lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan manusia dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah stabilitas sikap yang merupakan karakteristik akal atau tingkah laku yang sifatnya spontan.

### **c. Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak merupakan sarana yang memberikan manusia aturan atau petunjuk yang kongkret tentang bagaimana ia harus hidup dan bertindak dalam kehidupan manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tercela. Akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam

---

<sup>23</sup>Ibnu Maskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, Bab I, Maktabah Syamila, hlm. 10

<sup>24</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo : Insani Press, 2003), Cetakan. I, hlm. 37

<sup>25</sup> Ahmad Amin, *Etika ( Ilmu Akhlak )*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1975 ). Hlm. 3

pergaulan antar sesama. Untuk merealisasikan manusia sebagai umat terbaik yang lengkap, Allah telah mengutus Rasul-Nya sebagai suri teladan bagi semua makhluk Allah untuk dicontoh segala akhlaknya agar menjadi manusia yang selamat, baik di dunia ini maupun diakhirat.

Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan Islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama. Rasulullah saw banyak berdoa kepada Allah agar dirinya dihiasi dengan akhlak dan perangai yang mulia. Beliau berdoa,

اللَّهُمَّ حَسِّنْ خُلُقِي وَخَلُقِي

“Ya Allah, perbaiki parasku dan akhlakku”<sup>26</sup>

Menurut Prof. Dr. Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan akhlak (moral) adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa anak-anak sampai ia menjadi seorang mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan.<sup>27</sup>

Nurul Zuriyah mengartikannya pendidikan akhlak sama dengan pendidikan budi pekerti yang berarti usaha pendidikan yang bertujuan mengembangkan watak dengan cara menghayati nilai-nilai dan

---

<sup>26</sup>Said Hawwa, *Tazkiyatun Nafs Intisari Ihya Ulumuddin*, (terj. Tim Kuwais), (Jakarta : Darus Salam, 2005), hlm. 462

<sup>27</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, Semarang :CV Asyifa 1988, hlm. 174

keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik. Pengertian ini yang kemudian menjadikan akhlak sebagai suatu hal yang kompleks dan sempurna, karena mencakup semua aspek. Sehingga menjadi tugas utama Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia.<sup>28</sup>

Pendidikan akhlak adalah suatu pendidikan yang didalamnya terkandung nilai-nilai budi pekerti, baik yang bersumber dari ajaran agama maupun dari kebudayaan manusia. Budi pekerti mencakup pengertian watak, sikap, sifat, moral yang tercermin dalam tingkah laku baik dan buruk yang terukur oleh norma-norma sopan santun, tata krama dan adat istiadat, sedangkan akhlak diukur dengan menggunakan norma-norma agama.<sup>29</sup>

Pendidikan akhlak juga diartikan oleh Muslim Nurid dan Ishak Abdullah sebagai pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghayatkan anak akan adanya sistem yang mengatur sistem pola, sikap dan tindakan manusia atas isi bumi. Pola

---

<sup>28</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,( Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm.67.

<sup>29</sup> Ahmad, *Implementasi Akhlak Qur'ani*, Bandung : PT Telekomunikasi Indonesia , 2002,hlm. 34

sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan alam sekitar.<sup>30</sup>

Dari penjelasan di atas, pendidikan akhlak dapat didefinisikan sebagai suatu usaha sadar untuk menginternalisasikan akhlak ke dalam diri peserta didik. Akhlak dalam Islam bukanlah tanpa dasar. Mengenai pembinaan akhlak, Islam secara lengkap menerangkannya baik dalam *nash* Al-Qur'an maupun Hadist. Keterangan akhlak dalam Al-Qur'an tersebut ada yang sifatnya mendidik, memotivasi untuk selalu berbuat baik maupun peringatan dan ancaman bagi orang-orang yang berperilaku tercela. Baik bersifat umum maupun secara khusus membidik satu perbuatan.

Pelaksanaan pendidikan akhlak serta budi pekerti yang luhur bagi anak, dapat berjalan dengan baik apabila dikelola dengan baik pula melalui sistem pendidikan yang sesuai dan dapat memenuhi tuntunan masyarakat. Sistem pengelolaan pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak dapat dilakukan dalam berbagai cara dan bentuk-bentuk yang dikelola oleh suatu lembaga, seperti dalam bentuk non formal dengan mengadakan pengajian-pengajian, salat berjamaah organisasi dan lain sebagainya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak**

---

<sup>30</sup>Muslim Nurid dan Ishak Abdullah. *Moral dan Kognisi*. Bandung: Alfabeta. 1993, hal.

Eksistensi akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, lebih-lebih manusia adalah makhluk yang paling mulia dimuka bumi ini dimana salah satu tanda kemuliaan manusia adalah mempunyai akhlak yang mulia. Dalam agama Islam, pendidikan yang paling luhur dan mendasar bagi kehidupan manusia adalah pendidikan akhlak. Keluhuran akhlak merupakan modal dalam kehidupan manusia, karena keluhuran akhlak merupakan faktor penting yang akan menumbuhkan wibawa seseorang dan dihormati ditengah kehidupan masyarakat.

Akhlak dan budi pekerti yang luhur ini, harus tetap ditanamkan, dibina dan didik kepada setiap generasi, agar jangan sampai dipengaruhi oleh pengaruh jahat yang merusaknya. Pengaruh- pengaruh yang merusak akhlak tersebut harus diwaspadai baik oleh orang tua maupun para pendidik. Diantara factor yang mempengaruhinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiah Darajat adalah pendidikan, lingkungan keluarga, ekonomi, sosial, dan politik.<sup>31</sup> Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal.

Faktor internal meliputi:

- a) Kurangnya didikan agama. Yaitu penanaman jiwa agama yang dimulai sejak dari rumah tangga, sejak anak masih kecil dengan cara member kebiasaan yang baik, kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>31</sup> Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, hlm.113.

Dengan dikenalnya jiwa agama yang benar tidak akan lemah hatinya.

- b) Kurangnya perhatian orang tua tentang pendidikan. Banyak orang tua menyangka apabila memberi makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada anak telah selesai tugas mereka, tetapi seharusnya yang penting bagi anak adalah seluruh perlakuan yang diterima dari si anak dari orang tuanya, dimana ia merasa disayangi, diperhatikan, dan diindahkan dalam keluarga serta perlakuan secara adil diantara saudara-saudaranya yang lain, kebebasan dalam batas kewajaran, tidak terlalu terikat atau terkekang oleh peraturan.

- c) Kurang teraturnya pengisian waktu.

Sementara itu faktor eksternal adalah:

- a) Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik. Lingkungan sekolah perlu mendukung terhadap pendidikan seorang anak, bila dalam lingkungan baik, anak akan dapat benar-benar tumbuh kepribadiannya. Hubungan antara siswa haruslah dekat sehingga anak tersebut merasa sekolah adalah tempat yang menyenangkan.
- b) Perhatian masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat juga mempunyai peran yang amat penting terhadap pendidikan, karena masyarakat adalah lapangan anak untuk mencoba melahirkan diri, menunjukkan bahwa harga dirinya berguna dan berharga dalam masyarakat.
- c) Film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.



Lebih lanjut Zakiah Darajat menjelaskan bahwa faktor-faktor penting yang mempengaruhi terjadinya kerusakan akhlak dan moral di tanah air kita pada akhir-akhir ini adalah kurangnya pembinaan mental, kurangnya pengenalan terhadap nilai moral Pancasila, keguncangan suasana dalam masyarakat, kurang jelasnya hari depan di mata anak muda dan pengaruh kebudayaan asing.<sup>32</sup>

Djoko Prakoso dalam Sujanto menjelaskan sebab-sebab penyimpangan terhadap akhlak dan peraturan, yakni disebabkan yang terdapat didalam dirinya sendiri dan yang terletak dari luar dirinya, yaitu anggota masyarakat atau manusia-manusia yang mengelilingi atau yang disebut factor lingkungan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa perilaku jahat atau moral/akhlak yang merosot bukan merupakan *hereditas* (keturunan), namun tingkah laku kriminal dari orang tua atau selain anggota keluarganya yang memberi pengaruh yang menular pada lingkungan anak, anak seorang pencuri bukan karena sifat pencuri yang diwarisi, tetapi kegiatan mencuri merupakan suatu usaha kegiatan rumah tangga yang mengondisikan pola akhlak tingkah laku dan sikap hidup anggota keluarga.<sup>33</sup>

Jika dilihat dari sisi lain, factor yang menyebabkan kemerosotan akhlak itu terbagi kepada tiga hal, yaitu:

- a) Keadaan badan. Keadaan badan dapat dibedakan atas dua macam,

---

<sup>32</sup>Darajat, Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976

<sup>33</sup>Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Aksara Baru, 1986

yaitu keadaan badan yang diturunkan oleh orang tua sejak pertemuan sel telur ibu dan sel sperma dari bapak. Penyakit-penyakit psikosomatis yang memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan sebagai penyakit turunan. Kedua yang diterima selama masa perkembangan, misalnya penyakit-penyakit yang mengganggu otak secara langsung atau tidak langsung.

- b) Keadaan jiwa. Keadaan jiwa turut menentukan mental dan moralitas seseorang baik keadaan jiwa sebagai factor keturunan orang tuanya ataukah yang terbentuk karena selama dalam perkembangan. Kegagalan-kegagalan atau kekurangan-kekurangan dapat menimbulkan rasa rendah diri atau iri hati, perasaan tertekan terus-menerus, konflik-konflik yang timbul, tidak ada harmoni antara dorongan-dorongan insting, norma sosial dan sebagainya.
- c) Keadaan lingkungan. Keadaan lingkungan terutama lingkungan sosial, baik itu dari keluarga, teman sekolah, tetangga dan sebagainya, ikut pula mempengaruhi pertumbuhan anak, sehingga memungkinkan juga memberikan faktor gangguan.<sup>34</sup>

#### **4. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Secara umum, pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji dan mulia agar terjadi keseimbangan dalam kehidupan manusia seutuhnya dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Keseimbangan

---

<sup>34</sup>*Ibid* hal 224.

yang dimaksud di sini adalah keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam maupun dengan dirinya sendiri. Keseimbangan tersebut diperlukan agar seseorang bisa membedakan makna hak dan kewajiban. Dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan formal, pendidikan akhlak bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan pengetahuan, nilai, dan keterampilan mata pelajaran itu sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan perilaku peserta didik yang konsisten dengan akhlak mulia.

Dalam kitab *Waṣāyā Al-Aba' Lil Abna*, Syaikh Muhammad Syakir berpendapat tujuan pendidikan akhlak adalah agar seseorang bisa berperilaku dengan akhlak yang mulia. Maka dari itu pendidikan akhlak harus lebih menekankan pada penanaman nilai daripada pengajaran. Tujuan tersebut bisa dikatakan sebagai tujuan pendidikan akhlak secara umum. Sedangkan dalam konteks pendidikan kontemporer, pendidikan budi pekerti yang oleh Nurul Zuriah disejajarkan dengan pendidikan akhlak memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Siswa dapat memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.
- b) Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.

- c) Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti.
- d) Siswa mampu menggunakan pengalaman budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya.<sup>35</sup>

## 5. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam melaksanakan fungsinya untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, pendidikan akhlak diajarkan oleh seorang pendidik dengan berbagai metode. Menurut M Athiyah al-Abrasy, ada tiga macam metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak, yaitu:

- a) Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela.
- b) Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-

---

<sup>35</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 67.

anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.

- c) Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak.<sup>36</sup>

Abdurrahman An-Nahlawi juga menjelaskan bahwa didalam Al-Quran dan Hadits dapat ditemukan berbagai metode pendidikan akhlak yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Lebih lanjut, menurutnya, metode ini mampu menggugah puluhan ribu muslimin untuk membuka hati manusia menerima Tuhan, yaitu metode *hiwar*, metode *qisah qur'ani* dan *nabawi*, metode *amtsal*, metode perumpamaan, metode teladanan, metode pembiasaan, metode *i'barah* dan *mau'izah*, serta metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>37</sup>

Menurut Asma Hasan Fahmi, metode pendidikan akhlak itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Memberikan petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafalsyair-syair, cerita-cerita dan nasihat yang baik, menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik dan akhlak mulia.

---

<sup>36</sup>M. Athiyahal-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970, hlm.153.

<sup>37</sup>Abdurrahmanal-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalib hafial Baiti wa Al Madrasati wa al Mujtama'*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1970, hlm.204.

- b) Menggunakan insting untuk mendidik anak-anak dengan cara: anak-anak dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan “insting berkuasa” dan ia takut celaan dan cercaan; mempergunakan insting meniru; memperhatikan insting masyarakat; mementingkan pembentukan adat kebiasaan dan keinginan-keinginan semenjak kecil.<sup>38</sup>

Bila ditinjau dari pandangan Islam, pendidikan akhlak bagi anak dapat dilakukan dengan cara:<sup>39</sup>

- a) Metode Ceramah

Yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap anak didik dikelas. Dengan kata lain dapat pula dikatakan bahwa metode ceramah atau lecturing itu adalah suatu cara penyajian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya.

- b) Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus-menerus. Dalam hal ini Muhammad Syakir mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk ini Muhammad Syakir menganjurkan agar pendidikan akhlak diajarkan, yaitu dengan cara

---

<sup>38</sup> Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Ibrahim Husen, Jakarta: BulanBintang, 1977, hlm. 79.

<sup>39</sup> [www.pusatpanduan.com/pdf/metode-metode](http://www.pusatpanduan.com/pdf/metode-metode). diakses tgl 11 Juli, 02.00 – 03.30

melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.<sup>40</sup>

Menurut MD Dahlan yang dikutip oleh Hery Noer Aly, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).<sup>41</sup> Metode pembiasaan ini merupakan suatu metode yang sangat penting terutama bagi pendidikan akhlak terhadap anak-anak, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai usia tua. Lebih lanjut Zakiah Darajat mengemukakan bahwa anak yang sering mendengarkan orang tuanya mengucapkan nama Allah, umpamanya, maka ia akan mulai mengenal nama Allah. Hal itu kemudian akan mendorong tumbuhnya jiwa keagamaan pada anak tersebut.<sup>42</sup> Dalam tahap-tahap tertentu, pendidikan dan pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahiriah terkadang dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak

---

<sup>40</sup>Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, terj.MhdArifin, Semarang:Wicaksana,1993.

<sup>41</sup>Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,2006. Hal 184

<sup>42</sup> Darajat, *Membina Nilai-nilai*, hlm.87.

lagi tersadi paksa.

c) Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Metode yang tak kalah ampuhnya dari cara di atas dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.<sup>43</sup> Cara yang demikian sebenarnya telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>44</sup>

Menurut Abdurahman An-Nahlawi yang melakukan penilaian dari sudut edukatif yang teraplikasi, *pertama*, pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak-anak didiknya, bersegera untuk berkorban dan menjauhi diri dari hal-hal yang hina. Kedua, Islam

---

<sup>43</sup>Ulwan, *Pedoman Pendidikan*, hlm.163.

<sup>44</sup>QS. Al-Ahzab:33.



tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman negative perenungan yang terjadi dalam alam imajinasi belaka. Islam menyajikan keteladanan agar manusia menerapkan teladan itu pada diri sendiri.<sup>45</sup>

d) Pemberian Nasihat

Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara-cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang memberikan nasihat dengan tulus ikhlas, adalah orang yang memberi nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad Munir Musa yang dikutip oleh Noer Aly, hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidikan

---

<sup>45</sup> An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah*, hlm.262.

berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.<sup>46</sup>

e) Metode Hukuman

Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak cukup hanya diberikan teladan dan nasihat.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi, hukuman yang diterapkan kepada peserta didik harus memenuhi tiga persyaratannya sebelum melakukannya, yaitu: sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul; pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali; diberikan kesempatan kepada anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).<sup>47</sup>

Jika melihat pada sifat manusia, secara psikologis tidak memiliki karakter yang sama, maka penerapan hukuman bagi peserta

---

<sup>46</sup>Ali, *Pendidikan Agama*, hlm.192; Lihat juga QS.al-A'raf:68.

<sup>47</sup> Al-Abrasyi, *Dasar-dasar*, hlm.153.

didik pada tahap-tahap kewajaran perlu dilakukan karena ada dengan pendekatan hukuman ini tingkat kebiasaan dan kedisiplinan dapat diterapkan. Hukuman dimaksudkan untuk memberi efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya lagi. Agama Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak atau peserta didik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jangan menghukum ketika marah, karena ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah
- 2) Jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri anak atau orang yang dihukum
- 3) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat, misalnya dengan menghina dan memaki didepan umum
- 4) Jangan menyakiti secara fisik. Bertujuan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak baik menjadi perilaku yang terpuji.

f) Pendidikan Melalui Peristiwa

Pembinaan dan pendidikan akhlak melalui peristiwa-peristiwa senantiasa diterapkan sebagai salah satu metode pendekatan persuasif terhadap peserta didik. Pendekatan peristiwa menekankan pada pendekatan efektif yang siswa tidak merasa ditekan dan dengan ketulusan hati memberikan dampak yang positif pada akhlak dan tingkah lakunya.

Keistimewaan peristiwa dibandingkan cara yang lain adalah, bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas didalam perasaan-perasaan yang efektif meluluhkan perasaan anak karena memberikan contoh perilaku.

## **6. Pendidik**

Dalam pengertian yang sederhana, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal (sekolah atau institusi pendidikan dengan kurikulum yang jelas dan terakreditasi), tetapi bisa juga di lembaga pendidikan non formal (Lembaga Pendidikan Ketrampilan, kursus, di mesjid, di surau/mushala, di gereja, di rumah, dan sebagainya).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sementara itu sebutan pendidik dengan kualifikasi dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>48</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan serta mengajarkan suatu ilmu baik di lembaga formal maupun non formal.

## **F. Metode Penelitian**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>49</sup> Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>50</sup> Metode penelitian yang dig<sup>51</sup>unakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*libraryresearch*). Studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan

---

<sup>48</sup>UU No. 20 tahun 2003 pasal 1

<sup>49</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia,1989), hal.7

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta,2010), hal 1

penelitian. Dalam lingkup yang lebih luas, dijelaskan pula bahwa *library research* merupakan studi dengan mengkaji buku-buku yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Semua sumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>51</sup>

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengangkat tema tentang pendidikan akhlak khususnya metode pengajaran akhlak ditinjau dari segi psikologis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi. Karena ilmu psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia, maka pendekatan psikologi hanya mengkaji tentang jiwa manusia. Ketika studi Islam didekati dengan pendekatan psikologis, maka yang menjadi objek dalam kajian tersebut adalah jiwa manusia yang dilihat dalam hubungannya dengan agama.<sup>52</sup>

#### **c. Objek Kajian**

Secara umum, penelitian ini mengambil objek kajian berupa salah satu kitab karya ulama Muhammad Syakir Al-Iskandari yang berjudul "*Wasaya Al-Aba' Lil Abna'*".

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indeks*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1980), hal.3.

<sup>52</sup>Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan , 2003

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan penelitian ini, teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data-data yang mengandung pemikiran Muhammad Syakir Al-Iskandari tentang pendidikan akhlak anak khususnya mengenai metode pendidikan akhlak yang digunakan dalam kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna*".

Sedang secara umum, sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam data yakni data primer dan data sekunder.

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna*" karya Muhammad Syakir Al-Iskandari 1422 M.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Diantara sumber data sekunder yang akan dipakai adalah berupa dokumen-dokumen dan buku-buku yang mengulas tentang karya Muhammad Syakir Al-Iskandari, riwayat hidup dan lainnya.

#### **e. Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*).<sup>53</sup> Analisis ini adalah suatu teknik

---

<sup>53</sup> Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal.141.

penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>54</sup>

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membaca secara keseluruhan kitab yang diteliti yaitu kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*".
- 2) Mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Dalam hal ini, peneliti menganalisis berbagai metode pendidikan akhlak yang digunakan Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*".
- 3) Dari data-data teks yang didapat, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada be<sup>55</sup>rbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan hasil analisis kedalam laporan penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, serta metode penelitian yang melukiskan cara-cara yang

---

<sup>54</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal.69.



ditempuh dalam penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

- Bab II : Biografi penulis kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'* yang ditinjau dari latar belakang historis, biografi Muhammad Syakir Al-Iskandari serta bagian dari kitab *Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*.
- Bab III : Hasil Penelitian yang berisi tentang penjelasan metode pendidikan akhlak serta relevansinya terhadap pendidikan akhlak saat ini dalam kitab "*Waşaya Al-Aba' Lil Abna'*" karya Muhammad Syakir Al-Iskandari.
- Bab IV : Kesimpulan dan saran penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan maksud dan tujuan serta permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh Syeik Muhammad Syakir Al Iskandari dalam kitabnya yaitu (1) metode nasehat, (2) metode pembiasaan, (3) metode bercerita, (4) metode tanya jawab (dialog), (5) metode *targhîb dan tarhîb*, (6) metode perumpamaan dan perbandingan serta (7) metode muhasabah.
2. Metode pembelajaran akhlak menurut Syeik Muhammad Syakir Al Iskandari dalam kitabnya dipandang relevan dengan metode pembelajaran akhlak yang dapat digunakan pendidik. Hal ini dapat dilihat dari manfaat metode pendidikan akhlak tersebut serta masih seringnya metode tersebut digunakan dalam pengajaran pendidikan akhlak di sekolah oleh pendidik (guru) yang bersangkutan dan masih memiliki nilai positif untuk diterapkan.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan pendidikan akhlak di kelas, pendidik harus mampu

memilih dan memilih metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya dengan menganalisa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang metode pendidikan akhlak pada khususnya sebagai sarana pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Pendidik (guru) harus mampu melihat potensi peserta didik agar mampu secara professional mengembangkan potensi tersebut melalui metode yang diterapkannya di kelas serta menyesuaikan metode yang dipilihnya berdasarkan situasi (konteks) dalam kelas.
4. Mengingat tidak ada satupun metode yang tepat bagi semua kondisi, pendidik (guru) sebaiknya tidak berpatokan pada metode yang telah ada namun mereka harus mampu memadupadankan metode tersebut menjadi metode pembelajaran mereka sendiri (metode eklektik) yang sesuai dengan karakter peserta didik.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirabbilalamin atas selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini baik dari sisi penulisan maupun isi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna menghasilkan karya yang lebih baik. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan pendidik serta peneliti lain pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Akar dan Awal*. Jakarta: PT.Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Al-Abrasyi, M.Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al- Hamd, Muhammad bin Ibrahim. 2002. *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu. Jakarta: Darul Haq.
- Ali, Muhammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali. 1993. *Akhlak Seorang Muslim* (terj.Mhd Arifin). Semarang: Wicaksana.
- Al-Nahlawi, Ahmad Abdurrahman. 2002. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalib hafial Baiti wa Al Madrasati wa al Mujtama'*, terj.Implementasi Akhlak Qur'ani, Bandung : PT Telekomunikasi Indonesia.
- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Azizi. 2005. *Al-Muallimal Awwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*, penerjemah. Abu Haekal. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Aeni, Nur. 2006. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Waşaya Al-Aba’ Lil Abna”Karangan Muhammad Syakir Al-Iskandari. *Skripsi* Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Amin, Ahmad. 1975. *Etika (Ilmu Akhlak )*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darajat, Zakiah. 1976 *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depag RI. 1993. *Ensiklopedi Islam I*. Jakarta: Depag RI.
- Fahmi, AsmaHasan,. 1977. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, terj.Ibrahim Husen. Jakarta: Bulan Bintang
- Fauziati, Endang. 2014. *Methods of teaching: Traditional Method, Designer Method, Communicative Approach and Scientific Approach*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Hadari Nawawi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadie, Nur. 2012. *Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir tentang Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waşaya Al-Aba Li Al Abna. Tadrîs Volume 124 7 Nomor 1 Juni 2012*.

- Glasse, Cyrril. 1999. *Ensiklopedi Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research Indeks*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Hamdani, Ustadz Ahmad. 2011. Majalah Salafy edisi XXIII, <http://Karya-karya-Muhamad-Syakir-Ulama-sunnah.htm> (diakses 2 Juli 2011)
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jalaluddin, Rahmat,.2001. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung : Mizan
- Khoeriah, Untsa. 2005. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Isra' ayat 23-29 (Studi terhadap tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi)*. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Sunan Kalijaga.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2003. *Tarbiyah Khuluqiyah*. Solo : Insani Press, Cetakan. I.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani. Jakarta:Gema Insani Press.
- Majid, Abdul Aziz Abdul (Terj. Neneng Yanti dan Dzulkifli). 2001. *Al-Qissah fi al-Tarbiyah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Media Akademika, Volume 26, No. 2, April 2012
- Milis Salafyoon, <http://ummusalma.wordpress.com/2007/03/22/biografi-syaikh-muhammad-syakir> (diakses 11 Juli 2015)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abbudin. 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nurid, Muslim dan Ishak Abdullah. 1993. *Moral dan Kognisi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahnema, Ali.1996. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan.
- Rananto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiofisual Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius.
- Rohani, Ahmad, dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Sujanto, Agus. 1986. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:AksaraBaru.

- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syakir, Asy Syekh Muhammad. *Washaya Al Aba'Lil Abna*. Surabaya: Salim Nabhan.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang. 1981. *Kapita Selekta Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. IKIP Malang.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun2003*. Bandung: Fokus Media.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid I*. Semarang : CV Asyifa
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [www.pusatpanduan.com/pdf/ metode-metode](http://www.pusatpanduan.com/pdf/metode-metode). diakses tgl 11 Juli, 02.00 – 03.30

## DAFTAR LAMPIRAN

### CURICULUM VITAE

Nama : Burhan Alimussirri

Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 23 April 1991

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat : Maliyan Sidorejo rt 03 rw 01 Temanggung.

Email : burhanadriani@gmail.com

Nama Orang tua : Ayah : Muhammad Abdul Malik  
Ibu : Endranandijah Prihatiningati

Riwayat pendidikan : TK Sisorejo Temanggung (1996-1997)  
SD N 2 Sidorejo Temanggung (1997-2003)  
SMP N 5 Temanggung (2003-2006)  
SMA N 3 Temanggung (2006-2009)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Penulis,



Burhan Alimussirri



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Burhan Alimussirri  
NIM : 09410118  
Pembimbing : Dr. Usman, S.S., M.Ag  
Judul : Metode Pendidikan Akhlak dan Relevansinya bagi Pendidik Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari dalam Kitab Waṣaya Al-Aba' Lil Abna  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama islam (PAI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
01.	10/06 2015	I	Bab I: sumber refrensi dan telaah pustaka	
02.	06/08 2015	II	Revisi Bab I	
03.	18/10 2015	III	Revisi Bab II-III	
04.	14/01 2016	IV	Revisi Bab I-IV	

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Pembimbing

Dr. Usman, S.S., M.Ag  
NIP. 19610304 1999203 1 001



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.2946/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Burhan Alimussirri :

تاريخ الميلاد : ٢٣ أبريل ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ يوليو ٢٠١٦, وحصل على  
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٦ يوليو ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.3202/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Burhan Alimussirri**

Date of Birth : **April 23, 1991**

Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	39
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, July 22, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Burhan Alimussirri  
 NIM : 09410118  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	81.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**PANITIA**  
**ORIENTASI AKADEMIK & KEMAHASISWAAN**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

# Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

diberikan kepada :

**Burhan Alimusriri / 09410118**

Nama / NIM :

Prodi / Fakultas :

**PAI / TARBIYAH**

Sebagai :

**PESERTA**

**Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009**

dengan tema :

*“ Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;  
 Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara”*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009**

Dengan Prestasi : **B**

**Mengetahui,**

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Yogyakarta, 18 Agustus 2009**

Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Dr. H. Maragustam Siregar, M.A**

NIP. 150232846

**Fika Taufiqurrahman**

Presiden

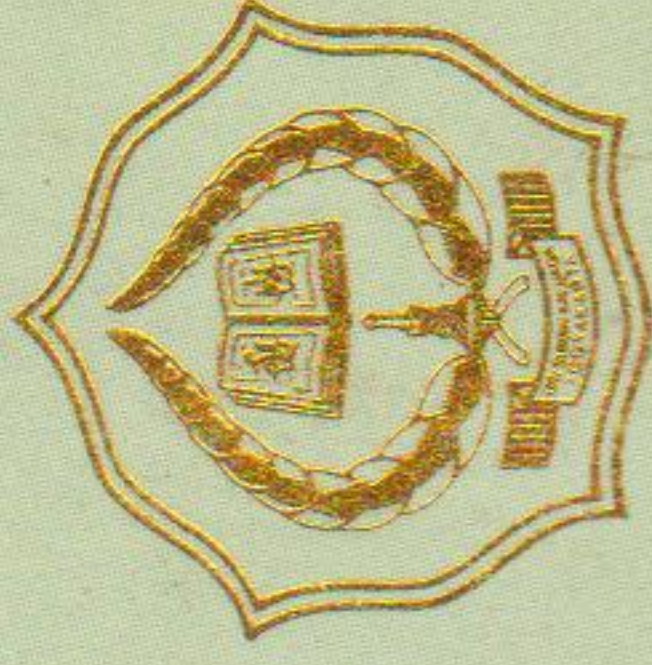
**Ahmad Afendi**

Ketua

**Afida Cita Amrullah**

Sekretaris

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : BURHAN ALIMUSSIRRI  
NIM : 09410118  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010  
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

## P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.  
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

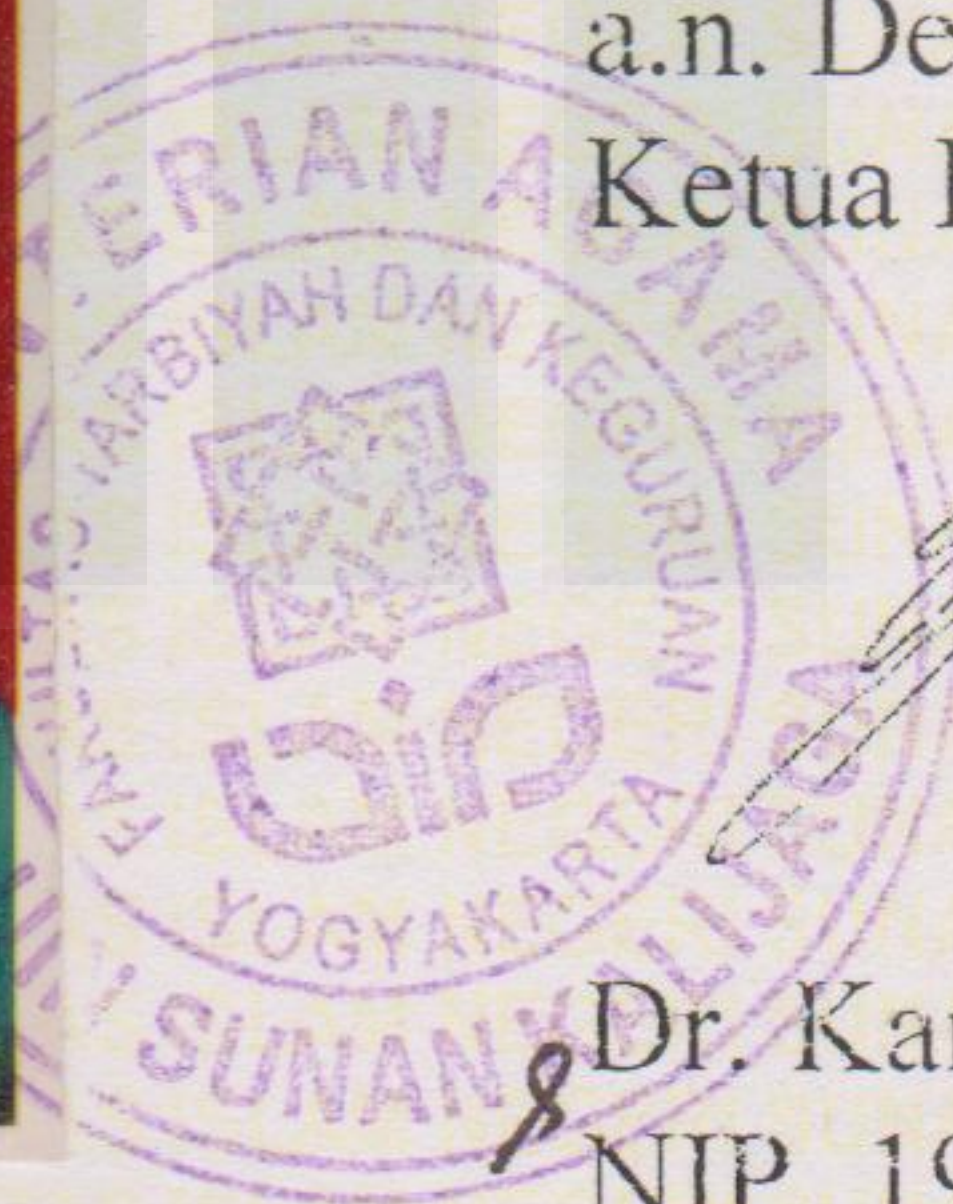
**Nama** : BURHAN ALIMUSSIRRI  
**NIM** : 09410118  
**Jurusan** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMK N I Wonosari dengan DPL Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93.99 (A-)**.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



*[Signature]*  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : **Burhan Alimussirri**  
NIM : **09410118**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Drs. Moch. Fuad**

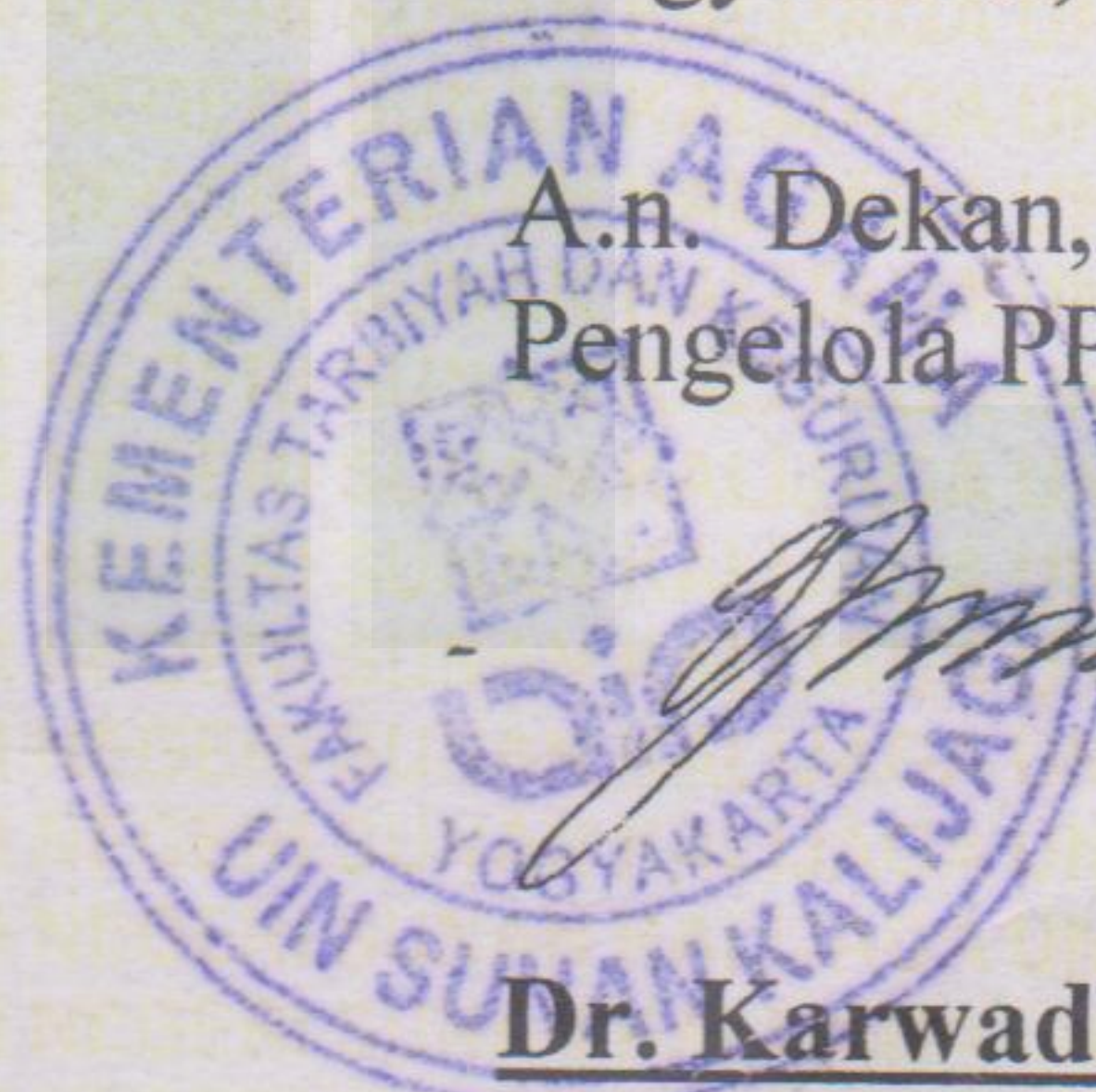
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**89(A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



**Dr. Karwadi, M.Ag.**

NIP. 19710315 199803 1 004